

The Effect of Survey, Question, Read, Recite, and, Review (SQ3R) Learning Method based on Pop-Up Book on Reading Comprehension Ability of Elementary School Students

[Pengaruh Metode Pembelajaran *Survey Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* berbasis *Pop-Up Book* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar]

Khusnul Khotimah¹⁾, Vevy Liansari^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vevyliansari@umsida.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the lack of literacy levels making reading an uneasy and unpopular activity, so many do not like it. Through reading activities, it can be easier to find information and understand the meaning of reading. The selection of learning methods is also tailored to the needs of students so that the learning process becomes more interesting and not monotonous. One of them is by using the Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) learning method based on pop-up book on students' reading comprehension skills. This study aims to determine the effect of Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) learning method based on pop-up book on students' reading comprehension ability in class IV SD Muhammadiyah 1 Krembung. The population in this study were fourth grade students with a total of 25 people. The research method used is quantitative with the type of research design used is one-group pretest-posttest design, with data collection techniques carried out in the form of pretest and posttest test questions. The data analysis technique uses a normality test which shows normally distributed data and a paired sample test with a sig value (2-tailed) in the experimental group is $0.000 < 0.05$, so it can be stated that H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that there is an influence on the learning method Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) based on pop-up book on the reading comprehension skills of elementary school students.*

Keywords - *SQ3R Method; Pop-Up Book; Reading Comprehension*

Abstrak. *Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya tingkat literasi membuat membaca menjadi aktivitas yang tidak mudah dan tidak populer, sehingga banyak yang tidak menyukainya. Melalui kegiatan membaca dapat lebih mudah mencari informasi dan memahami makna dari bacaan. Pemilihan cara belajar juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) berbasis Pop-Up Book terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) berbasis Pop-Up Book terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas IV SD Muhammadiyah 1 Krembung. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 25 orang. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa soal tes pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas yang menunjukkan data berdistribusi normal dan uji paired sampel test dengan nilai sig (2-tailed) pada kelompok eksperimen adalah $0.000 < 0.05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada metode pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) berbasis pop-up book terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.*

Kata Kunci - *Metode SQ3R; Pop-Up Book; Membaca Pemahaman*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Program Penilaian Pelajar Internasional atau *Program for International Student Assessment (PISA)*, tingkat kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar di Indonesia terhitung rendah. Data dari PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin dibandingkan dengan hasil PISA 2018. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa siswa Indonesia tertinggal sebanyak 117 poin dari skor rata-rata literasi global. Ironisnya, hanya 25,46% siswa Indonesia yang mencapai standar kompetensi minimum dalam membaca menurut PISA. [1]. Dalam konteks kemampuan membaca, anak-anak Indonesia berada pada peringkat 70 dari 80 negara dengan skor literasi membaca 359,

menunjukkan bahwa prestasi membaca di Indonesia masih di bawah rerata global. Kondisi ini konsisten dengan data serupa beberapa tahun sebelumnya, seperti yang terlihat pada hasil uji Progress International Reading Literacy Study (PIRLS) di tahun 2011. Pada tahun tersebut, kemampuan membaca peserta didik Indonesia pada negara ini terletak di urutan ke-45 dari 48 negara anggota, dengan skor 428 dan masih di rata-rata skor bawah global sebesar 500 poin [2].

Beberapa kajian kuantitatif telah dilakukan mengenai minat dan kegemaran membaca di berbagai provinsi di Indonesia, yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melakukan penelitian menyeluruh. Hasilnya adalah dengan merilis Indeks Aktivitas Literasi Membaca yang dikenal sebagai Indeks Alibaca, untuk 34 provinsi di Indonesia. Dari 34 provinsi di Indonesia, 9 provinsi sekitar (26%) berada dalam kategori aktivitas literasi sedang; 24 provinsi sekitar (71%) berada dalam kategori rendah; dan 1 provinsi sekitar (3%) berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian, sebagian besar provinsi berada dalam kategori aktivitas literasi rendah dan tidak satu pun dari mereka berada dalam kategori level aktivitas literasi tinggi [3]. Rendahnya minat membaca di kalangan masyarakat Indonesia tersebut hanya satu dari 1.000 orang yang memiliki kebiasaan membaca. Hal ini dapat menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca di tingkat sekolah. Secara keseluruhan, hasil survei mengindikasikan perlunya upaya perbaikan dan perhatian lebih lanjut terhadap kemampuan membaca di Indonesia guna meningkatkan literasi siswa dan masyarakat secara umum. Pada tingkat pembelajaran, gerakan literasi sekolah/madrasah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara kreatif, memahami teks, dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. [4].

Kurangnya tingkat literasi membuat membaca menjadi aktivitas yang tidak mudah dan tidak populer, sehingga banyak yang tidak menyukainya. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang efektif dengan meningkatkan kualitas metode pembelajaran, termasuk penggunaan berbagai media dan sumber untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas [5]. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran dalam membaca menjadi faktor krusial untuk mendukung dalam pengembangan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut yang disebutkan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terkait penggunaan metode dan media pembelajaran dalam membaca pemahaman pada kelas IV SD Muhammadiyah 1 Krembung. Pemilihan cara belajar ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Salah satu metode atau cara yang ampuh guna mengatasi kendala dalam menafsirkan bacaan dengan baik dan benar, serta mengoptimalkan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang dikenal sebagai SQ3R, yaitu *Survey, Question, Read, Recite, and Review*. Metode pembelajaran dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat [6]. Metode SQ3R ini menitikberatkan pada partisipasi aktif peserta didik dalam menggali dan memahami konsep-konsep yang dipelajari [7]. Metode pembelajaran SQ3R dibuat untuk memberikan dukungan kepada siswa dalam pemahaman materi pelajaran melalui serangkaian langkah-langkah, termasuk tahap meninjau (*survey*), bertanya (*question*), membaca (*read*), mengutarakan (*recite*), dan meninjau kembali (*review*) [8]. Dikarenakan metode pembelajaran ini membimbing peserta didik untuk melakukan pembacaan secara aktif, sehingga dapat mendukung pemahaman isi bacaan dengan efektif.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R akan lebih efektif jika didukung dengan suatu media pembelajaran berupa gambar serta bisa memberikan visual yang nyata bagi peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat terpengaruh secara positif. Salah satu media yang efektif adalah pop-up book, yang merupakan buku yang dapat menampilkan halaman dan ketika dibuka terdapat lipatan gambar atau ilustrasi membentuk tiga dimensi yang menarik dan dapat digerakkan [9]. Pop-up book merupakan bacaan yang memiliki kemampuan beralih dan berinteraksi menggunakan kertas seperti lipatan, gulungan, dan kerangka. Penggunaan media pop-up ini dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah dan meningkatkan fokus saat menyimak, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap bacaan [10]. Selain itu, melalui media pop-up book peserta didik juga dapat berinteraksi melalui pengamatan secara langsung dan sentuhan, sehingga dapat meningkatkan peran aktif dan semangatnya dalam proses pembelajaran [11].

Membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan berbahasa. Karenanya, peserta didik perlu memperoleh kemahiran membaca dengan baik sebelum mengeksplorasi kemampuan membaca yang semakin tinggi, karena kemampuan membaca memiliki dampak besar pada proses belajar mereka. Membaca pemahaman merupakan suatu cara di mana seseorang memahami, mengingat, serta menyimpan penjelasan yang terdapat dalam suatu bahan bacaan [12]. Membaca pemahaman melibatkan berbagai indera dan merupakan aktivitas berpikir untuk memahami tulisan, arti, dan pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca [13]. Keterampilan membaca pemahaman dianggap sebagai kebutuhan pokok dan kunci keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan membaca tidak hanya sejauh mengetahui teks dan tanda baca, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap maksud yang terkandung dalam bacaan. Penguasaan membaca pemahaman yang baik akan meningkatkan prestasi belajar dan mendukung pemahaman serta pengetahuan tentang lingkungan sekitar. Secara sederhana, keterampilan ini memberikan peserta didik peluang luas untuk menjelajahi dunia baru dan

memperoleh pengetahuan serta pengalaman baru [14]. Membaca pemahaman membutuhkan pembaca yang mampu untuk memahami isi bacaan. Pada tahap ini, pembaca tidak lagi memiliki kemampuan untuk merangkai setiap bunyi bahasa menjadi kata, frase, dan kalimat. Tetapi mereka masih harus memahami isi bacaan tersebut [15].

Ada beberapa kriteria untuk menilai kemampuan membaca pemahaman, termasuk: 1) Sikap dalam membaca, 2) Pemahaman dalam membaca, 3) Penentuan kalimat utama pada setiap paragraf, 4) Penjelasan makna dalam bacaan, dan 5) Peringkasan isi bacaan. Dengan melakukan kegiatan membaca, peserta didik memiliki peluang untuk mengakses berbagai informasi dan pandangan yang beragam, sehingga pengetahuan mereka dapat berkembang dengan luas. Meskipun demikian, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami teks yang mereka baca, mengenali konteks, dan menangkap inti pesan yang disampaikan.

Kemampuan membaca pada peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar, memiliki hubungan dengan rendahnya minat membaca di kalangan siswa sekolah dasar di Indonesia, yang umumnya masih rendah. Secara nyata, sebagian besar masyarakat saat ini mengalami kesulitan membaca, bukan karena kurangnya fasilitas yang memadai, melainkan rendahnya kesadaran diri masyarakat itu sendiri [16]. Penelitian oleh S. Anjani menunjukkan bahwa adanya gerakan literasi di lingkungan sekolah dapat meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa, yang pada akhirnya membuat pembaca lebih informasional [17]. Metode pembelajaran SQ3R diakui bisa menumbuhkan optimalisasi kemampuan membaca peserta didik. Suatu penelitian Iin Nursabiela Rosadha Putri (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R pada peserta didik memberikan dampak yang signifikan dan efektif terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman [18]. Penelitian Dwi Sandra Fera Yulia (2019) menunjukkan bahwa metode SQ3R membantu menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan menciptakan pembelajaran aktif. [19].

Kemudian penelitian I Wayan Misnawan (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran SQ3R berbantuan buku cerita menjadikan siswa bertambah gairah dengan adanya bantuan media sehingga keterampilan membaca siswa menjadi meningkat [20]. Selain metode, penggunaan media pembelajaran juga dianggap krusial, dan hal ini sesuai dengan temuan penelitian lain Gusti Ayu Pradnya Paramita (2022) penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran memiliki dampak menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi peserta didik untuk aktif dalam membaca, dan merangsang keberagaman pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa [21]. Penelitian selanjutnya Liya Atika Anggrasari (2022) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan bantuan buku animasi berbasis *pop-up* lebih efektif daripada metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia [22]. Kemudian penelitian Yosiana Eskris (2022) menyimpulkan bahwa media pembelajaran *pop-up book* mampu memberikan dampak yang sangat positif dalam peningkatan kemampuan membaca lancar siswa [23]. Pemanfaatan buku animasi berbasis *pop-up* sebagai media membaca dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca. Dengan memanfaatkan media animasi berbasis *pop-up*, siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam membaca dapat mendapatkan bantuan untuk memahami isi bacaan.

Dari hasil penelitian di atas, terdapat kesenjangan yang menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan metode SQ3R. Meskipun telah ada berbagai upaya pengembangan dan juga beberapa aspek yang dianggap perlu diperbarui atau dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini memasukkan unsur inovasi dengan mengintegrasikan media bantuan berupa *pop-up book* untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan. Penggunaan metode dan media ini dianggap lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca peserta didik. Hal ini membuat aktivitas membaca menjadi lebih menarik, memberikan kesan yang menyenangkan, dan menghindari kebosanan. Desain *pop-up book* didasarkan pada konsep warna-warni untuk merangsang ketertarikan dan keingintahuan peserta didik dalam penggunaan media.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni Iin Nursabiela Rosadha Putri (2023) dengan judul “Pengaruh Metode SQ3R Berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SQ3R mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Inpres 135 Hasik Jaya. Hasil uji *Shapiro Wilk* pada uji normalitas nilai $\text{sig} > 0,05$ data yang didapatkan berdistribusi normal, dan uji-T terdapat adanya pengaruh yang signifikan yang mana nilai sig adalah $< 0,05$. Penelitian selanjutnya dari Dwi Sandra Fera Yulia (2019) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia” menunjukkan hasil bahwa metode pembelajaran SQ3R meningkatkan hasil belajar, seperti yang ditunjukkan dari hasil uji t, di mana nilai t hitung $6,866 >$ dari t tabel $2,011$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,050$. Data menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian penelitian selanjutnya I Wayan Misnawan (2020) dengan judul “Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa” menunjukkan hasil bahwa terdapat nilai nya signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SQ3R dengan menggunakan buku cerita berdampak positif terhadap keterampilan membaca pada siswa SD kelas III.

Selanjutnya yakni penelitian dilakukan oleh Gusti Ayu Putu Pradnya Paramita (2022) dengan judul “Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD”. Hasil penelitian terbukti bahwa buku bergambar dapat menarik perhatian siswa, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas membaca yang lebih aktif serta membuat pembelajaran lebih bervariasi. Kemudian

penelitian yang dilakukan oleh Liya Atika Anggrasari (2022) dengan judul “The Effectiveness of Pop-Up-based Animation Book to Improve Reading Comprehension Skills of Elementary School Students“. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t nilai efektivitas penggunaan buku pop-up adalah 6,13% dan menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari T_{table} ($2.6667 > 2.00$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan buku animasi berbasis pop-up meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa lebih baik daripada pembelajaran dengan media konvensional. Dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yosiana Eskris (2022) dengan judul “Media Pop-Up Book Berbasis Model Pembelajaran APACIN Meningkatkan Kemampuan Kefasihan Membaca Siswa“. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pop up buku yang didasarkan pada model pembelajaran APACIN terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa di kelas 1 SD. Hasil uji validasi ahli materi dan uji validasi media masing-masing memperoleh skor nilai kategori sangat tinggi. Selain itu, hasil angket respons guru juga memperoleh skor sangat tinggi.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, perumusan masalah pada penelitian tersebut yakni apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* berbasis pop-up book terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Krembung? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* berbasis pop-up book terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Dan pada penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh metode pembelajaran SQ3R berbasis pop-up book terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

II. METODE

Metode penelitian ini merujuk pada pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu [24]. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis desain penelitian yang diterapkan adalah *one-group pretest-posttest design*, di mana dilakukan pretest sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. *Pretest* berguna untuk memperoleh data sebelum perlakuan, memungkinkan perbandingan yang lebih akurat dengan kondisi setelah perlakuan, yang diukur melalui *posttest*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Group	Pretest	Treatment	Posttest
<i>Eksperimen</i>	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : *Pretest* kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum diberikan perlakuan
 X : Perlakuan dilakukan dengan menggunakan metode *SQ3R* berbasis *Pop-Up Book*
 O₂ : *Posttest* kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah diberikan perlakuan

Penelitian dilaksanakan di kelas tinggi yaitu pada kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Muhammadiyah 1 Krembung. Pada penelitian ini pengambilan populasi dan sampelnya sama. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas IV Ali Bin Abi Thalib dengan total 25 siswa. Sampel yang digunakan yaitu teknik sampling, yang digunakan adalah sampling jenuh yang termasuk dalam *probability sampling*. Sampling jenuh ini merupakan teknik penentuan sampel seluruh anggota populasi, teknik ini sering digunakan apabila populasinya relatif kecil atau kurang dari 30 orang. Sampel terdiri dari satu kelas IV dengan total 25 siswa, terdiri dari 10 perempuan dan 15 laki-laki. Variabel dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (X), yang mencakup metode *sq3r* dan penggunaan pop-up book, dan variabel terikat (Y), yakni kemampuan membaca pemahaman.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu berupa tes untuk menilai kemampuan membaca pemahaman siswa saat penerapan metode *sq3r* berbasis pop-up book. Instrumen penelitian melibatkan lembar soal tes uraian. Analisis data penelitian ini dihitung menggunakan statistik berdasarkan data di lapangan. Selanjutnya, dilakukan uji-t melalui uji pra-syarat yakni uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah persebaran data yang bersifat normal atau tidak. Penelitian uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS versi 21.0 for windows*. Kemudian uji *paired sample t-test* melalui *SPSS versi 21.0 for windows*.

berupa nomor yang diikuti tanda tutup kurung, misalnya ¹⁾, diberikan di belakang nama penulis (lihat contoh). Jika semua penulis berasal dari satu afiliasi, tanda ini tidak perlu diberikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian ini diperoleh dari nilai pretest dan posttest yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Data tersebut akan dianalisis dengan statistik deskriptif, uji normalitas dan uji *paired sample t-test* dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 21.0 for windows*.

Hasil observasi yang diperoleh ketika sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)* berbasis pop-up book yakni menurut guru kelas, peserta didik tidak pernah mendapat perlakuan dengan beberapa metode pembelajaran ketika pembelajaran khususnya metode pembelajaran *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)*. Karena terbatasnya tenaga dan media pembelajaran sehingga peserta didik tidak pernah menggunakan media pembelajaran terutama seperti media pop-up book. Oleh karena itu, ketika pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan membaca peserta didik sangat kurang bersemangat untuk belajar. Sehingga ketika pembelajaran dengan menerapkan metode *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)* peserta didik ketika membaca suatu bacaan menjadi lebih terarah, peserta didik juga lebih aktif ketika pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran pop-up book menjadikan minat dan antusias belajar peserta didik menjadi bertambah.

Dari data yang diperoleh kemudian diproses pada analisis data deskriptif yaitu penelitian yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Krebung pada siswa kelas IV Ali Bin Abi Thalib telah memberikan data dari hasil rata-rata nilai pretest dan posttest yang diperoleh dari soal kemampuan membaca pemahaman yang telah di ujikan dengan menggunakan pengujian statistik deskriptif. Berikut adalah data uji statistik deskriptif hasil pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode SQ3R berbasis pop-up book pada kelas eksperimen di bawah ini :

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	25	18.75	81.25	42.2500	16.16565
Posttest	25	56.25	100.00	82.0200	11.59672
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pretest hasil rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik yaitu 42,25 dengan nilai minimum yang didapat 18,75 dan nilai maksimumnya yaitu 81,25 dengan simpangan baku (*Std. Deviation*) 16,16. Sedangkan untuk rata-rata hasil posttest yaitu 82,02 dengan nilai minimum yaitu 56,25 dan nilai maksimumnya yaitu 100 dengan simpangan baku (*Std. Deviation*) = 11,59. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Hasyda, 2022) . Analisis statistik ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5% untuk pengambilan keputusan. Analisis dilakukan dengan aplikasi *SPSS versi 21.0*. distribusi yang diuji normalitasnya adalah pretest dan posttest kelompok eksperimen. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest kemampuan membaca pemahaman	.164	25	.081	.958	25	.377
Posttest kemampuan membaca pemahaman	.154	25	.132	.939	25	.142

Berdasarkan data tabel uji normalitas, diperoleh nilai jumlah sampel pretest sebesar 25. Nilai signifikansi untuk kelompok pretest adalah 0,37, sedangkan untuk kelompok posttest adalah 0,14. Uji normalitas ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Setelah diuji, angka probabilitas atau nilai signifikansi pada tabel output *Shapiro-Wilk* menunjukkan angka >0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data adalah normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas pada data penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua kelompok lebih besar dari *p-value* 0,05 yang berarti data berdistribusi normal baik pretest maupun posttest. Setelah melakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji *paired t-test*.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, selanjutnya dapat dilakukan uji-t dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 21.0* melalui *Paired Sample Test*

dengan taraf signifikan 0,05. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* berbasis *pop-up book* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis bisa dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Paired Sampel Test

		Paired Sample Test							
		Paired Differences							
		99% Confidence Interval of the Difference							
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
1	Pretest Posttest	-36.77000	12.78995	2.55799	-42.04943	-31.49057	-14.375	24	.000

Berdasarkan data pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai untuk kelompok eksperimen adalah 0,000. Dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000, 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pada metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* berbasis *Pop-Up Book* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R berbasis *pop-up book* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar terdapat adanya pengaruh. Menunjukkan perbedaan yang signifikan dari hasil pretest dan posttest, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Melalui penerapan model SQ3R, peserta didik dapat memecahkan masalah dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan untuk memudahkan menyusun dan mengetahui informasi pada materi bacaan. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan bantuan metode pembelajaran. Selain itu, dengan metode pembelajaran SQ3R yang terdapat tahap-tahapan pembelajaran menjadikan peserta didik ikut berpartisipasi aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Kirana Dewi (2021) yang menyatakan bahwa metode SQ3R ini menitikberatkan pada partisipasi aktif peserta didik dalam menggali dan memahami konsep-konsep yang dipelajari.

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran berbasis *pop-up book* pada penelitian ini juga membantu pada proses pembelajaran peserta didik. Sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan juga terdapat perbedaan yang signifikan dari keduanya. Peserta didik dengan mudah memahami isi teks karena terdapat gambar-gambar pendukung yang dapat menggambarkan bagaimana alur cerita tersebut berjalan, karena materi yang disajikan divisualisasikan ke dalam bentuk gambar-gambar di setiap halamannya. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Eri Karisma (2020) yang menyatakan bahwa *pop-up book* merupakan buku yang dapat menampilkan halaman dan ketika dibuka dan terdapat lipatan gambar atau ilustrasi membentuk tiga dimensi yang menarik dan dapat digerakkan. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak hanya asal-asalan ketika membaca tanpa tau makna atau isi dari bacaan tersebut, namun peserta didik juga dapat memahami dan mengingat isi dari suatu bacaan dengan baik. Oleh karena itu, hasil studi tersebut sejalan dengan penelitian Rahel Sonia Ambarita (2023) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman salah satu cara di mana seseorang memahami, mengingat, serta menyimpan penjelasan yang terdapat dalam suatu bahan bacaan. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil rata-rata soal pretest yaitu 42,25, sedangkan hasil rata-rata soal posttest yaitu 82,02 menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik lebih tinggi setelah diberikan perlakuan. Hasil perhitungan dengan menggunakan *paired sampel test* juga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa adanya pengaruh pada metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* berbasis *pop-up book* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Penelitian ini memberikan dampak baik bagi peserta didik sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik. Kemampuan membaca pemahaman ini juga penting bagi peserta didik untuk memahami secara cepat dan mudah terhadap sebuah materi yang diberikan. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik penting untuk proses kegiatan belajar mengajar, terutama yang berkaitan dengan membaca. Pemahaman membaca menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik dan dengan adanya kegiatan membaca peserta didik dapat dengan mudah memperoleh sebuah informasi. Berdasarkan data peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* berbasis *Pop-Up Book* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, hal ini sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang Pengaruh Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) berbasis Pop-Up Book* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut “adanya pengaruh metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) berbasis Pop-Up Book* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar”. Adanya metode dengan bantuan media dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memperoleh informasi dalam bacaan yang diterapkan pada peserta didik SD Muhammadiyah 1 Krembung. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji T-Paired nilai pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 0.000, sehingga nilai *sig (2-tailed)* terdapat pengaruh yang signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada mereka yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan penelitian ini. Rasa terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran peneliti dalam menyelesaikan penulisan artikel ini.
2. Kedua orang tua, mas, mbak dan keluarga tercinta yang selama ini memberikan peluang, support penuh, dan do'a yang tidak pernah berhenti.
3. Para dosen yang berperan dalam proses ini, beliau yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan-masukan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan artikel dengan baik.
4. Kepada pihak SD Muhammadiyah 1 Krembung termasuk kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas IV Ali bin Abi Thalib yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Lembaga tersebut.
5. Kepada teman dekat saya TK yang selalu support dan menguatkan peneliti dalam proses ini hingga tuntas.
6. Kepada sahabat, teman dekat, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuannya.
7. Diri saya sendiri yang sudah selalu kuat dan bertahan sampai saat ini dan semoga seterusnya.

Tanpa adanya do'a, bimbingan, semangat, dukungan, dan bantuan dari mereka mungkin penulis tidak akan sampai pada tahap ini. Terima kasih sudah membersamai sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat membantu bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan semoga dapat bermanfaat serta dapat membantu dan memotivasi bagi para pembaca.

REFERENSI

- [1] OCDE, *Pisa 2022 Results (Volume I) : The State of Learning and Equity in Education*, vol. 46, no. 183. 2024. doi: 10.22201/iissue.24486167e.2024.183.61714.
- [2] H. Rindermann, *The Factor of International Cognitive Ability Comparisons: The Homogeneity of Results in PISA TIMSS, PIRLS, and IQ-Tests Across Nations*. *European Journal of Personality*, 21(November 2006), 667–706., 2007.
- [3] Puslitjakdikbud, “Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi: Ringkasan eksekutif,” *Pus. Penelit. Kebijak. Pendidik. dan Kebudayaan, Badan Penelit. dan Pengembangan, Kementerian. Pendidik. dan Kebud.*, no. 2, p. 124, 2019.
- [4] J. Analisa, P. Insan, and P. Akademik, “Indek Aktivitas Literasi Membaca Peserta Akademik: Studi Korelasi pada 34 Provinsi di Indonesia,” *J. Anal. Pemikir. Insa. Cendikia*, vol. IV, no. 2, pp. 64–71, 2021.
- [5] R. D. Wijayanti, T. I., & Utami, “Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 5104–5114, 2022.
- [6] A. Asmayanti and B. Bahtiar, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MTS Ihya Ulumuddin,” *JPIN J. Pendidik Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: 10.47165/jpin.v5i1.209.
- [7] D. Kirana Dewi, H. Setiawan, and M. Makki, “Pengaruh Metode Sq3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Iv Sdn 2 Rumah Tahun Pelajaran 2020/2021,” *J. Ilm. Widya Pustaka Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 44–51, 2021.
- [8] W. P. Sakinah and N. Ibrahim, “PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KETERAMPILAN

- MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR,” *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal)*, vol. 7, no. 1, pp. 38–45, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.30651/else.v7i1.14066>.
- [9] I. K. Eri Karisma, I. G. Margunayasa, and P. A. T. Prasasti, “Pengembangan Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar,” *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 2, p. 121, 2020, doi: 10.23887/jisd.v4i2.24458.
- [10] Q. K. Putri, P. Pratjojo, and A. Wijayanti, “Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar,” *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, p. 169, 2019, doi: 10.23887/jp2.v2i2.17905.
- [11] A. N. R. Yesi Amelia Putri, Hj. Siti Rohana Hariana Intiana, “PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SASAK UNTUK SISWA KELAS III SDN 3 SUKADANA,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 09, no. 01, pp. 2548–6950, 2024.
- [12] D. W. Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 5573–5581, 2023, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3298.
- [13] A. Rahmawati, “Penerapan Sq3R Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Dan Hasil Belajar Siswa,” *Profesi Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, p. 126, 2018, doi: 10.23917/ppd.v3i2.3827.
- [14] R. A. Puspita, R. D., Hoerudin, C. W., & Yudiantara, “Integrating Thematic Instruction using Webbed Curricula Model to Improve Students’ Reading Comprehension on Informational Text,” *Anatol. J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–18, 2020, doi: 10.29333/aje.2020.521a.
- [15] H. Adawiyah, I. Ketut Gading, and G. Wira Bayu, “Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa,” *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 233–247, 2020.
- [16] Sumarni, “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Evaluation of the Implementation of 2013 Curriculum in Madrasah,” vol. 15, no. 3, pp. 387–404, 2017.
- [17] G. A. S. Anjani, N Dantes, “Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara,” *PENDASI J. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 74–82, 2019.
- [18] S. K. Iin Nursabiela Rosadha Putri, Ahmad Yulianto, “Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *J. Papeda*, vol. 5, no. 1, pp. 31–37, 2023.
- [19] D. S. F. Yulia, Wahjoedi, and A. Supto, “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia,” *Diskurs. J. Pendidik. Bhs. Indones.*, vol. 1, no. 02, p. 165, 2019, doi: 10.30998/diskursus.v1i02.5292.
- [20] I. W. Misnawan, D. P. Parmiti, and N. T. Renda, “Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Buku Cerita,” vol. 3, pp. 282–291, 2020.
- [21] G. Ayu, P. Pradnya, A. Agung, G. Agung, and I. B. Gede, “Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD,” vol. 27, no. 1, pp. 11–19, 2022, doi: <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>.
- [22] L. atika Anggrasari, “The Effectiveness of Pop-Up-based Animation Book to Improve Reading Comprehension Skills of Elementary School Students,” *Al Ibtida J. Pendidik. Guru MI*, vol. 9, no. 2, pp. 265–279, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i2.9129>.
- [23] Y. Eskris and H. D. Koeswanti, “Media Pop-Up Book Berbasis Model Pembelajaran APACIN Meningkatkan Kemampuan Kefasihan Membaca Siswa,” vol. 10, no. 3, pp. 447–454, 2022.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.